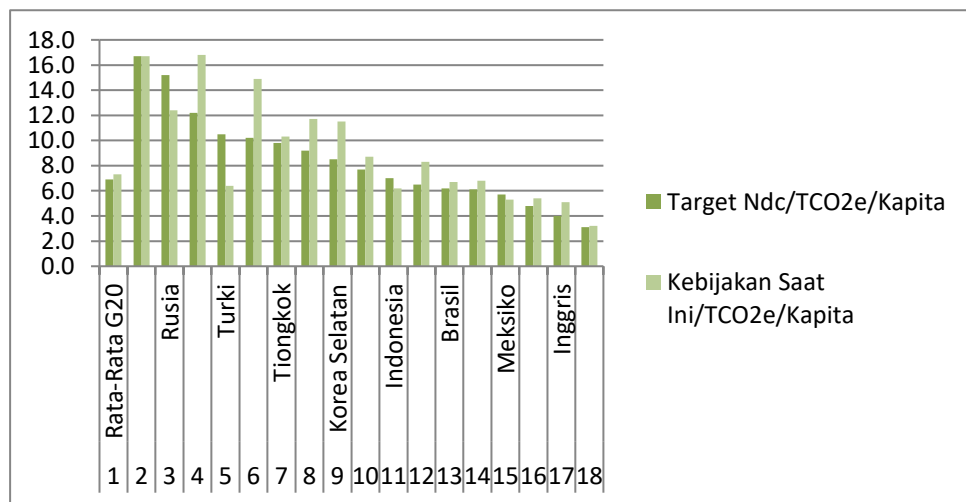


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemanasan global merupakan masalah utama yang perlu ditangani oleh seluruh dunia, dalam upaya memperbaiki bumi yang harus dilestarikan. Salah satu kekhawatiran terbesar terhadap pemanasan global adalah emisi karbon ( $CO^2$ ). Dunia diperkirakan akan menghasilkan 41 miliar ton emisi karbon dioksida ( $CO^2$ ) tahun ini menurut laporan *Global Carbon Budget* yang dirilis di sela acara konferensi iklim PBB, Conference of The Parties ke-27, COP27, di Sharm el-Sheikh, Mesir. Adapun dari total 41 miliar ton  $CO^2$ , sekitar 37 miliar ton akan berasal dari pembakaran bahan bakar fosil dan sisanya 4 miliar ton dari penggunaan lahan seperti deforestasi. Emisi karbon yang dihasilkan dari pembakaran bahan bakar fosil meningkat sekitar 1% dibandingkan tahun sebelumnya. Panel ilmu iklim PBB mengatakan gas rumah kaca global harus turun 43% pada tahun 2030 untuk membatasi pemanasan global hingga 1,5 derajat Celcius dan menghindari dampak yang paling parah. Emisi dari pembakaran batu bara meningkat, karena negara-negara telah beralih ke bahan bakar fosil paling berpolusi setelah Rusia membatasi pasokan gas alam ke Eropa setelah invasi Februari ke Ukraina, yang membuat harga gas global melonjak. (<https://katadata.co.id/>)



Gambar 1. 1 Grafik Kenaikan Emisi Karbon ( $CO^2$ ) Negara G20

(Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>, 30 November 2022)

Salah satu studi kasus emisi karbon di Indonesia yaitu fenomena pada tahun 2014 dimana limbah batubara milik PT Kaltim Prima Coal (KPC) Jebol di sungai Bendili, Kutai Timur. Kondisi sungai saat itu cukup membuat pemerintah pusat dan daerah sepakat memberikan sanksi denda hingga Rp 11,39 miliar. Denda ini kemudian dibayar kepada kepala negara lewat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Saat itu, perusahaan juga langsung mendapat proper merah. Kejadian serupa terjadi lagi pada Februari 2021. Kali ini, tanggul kolam limbah PT Kayan Putra Utama Coal (KPUC) di Malinau, Kalimantan Utara, jebol dan mencemari Sungai Malinau dan Sesayap (<https://www.mongabay.co.id/> 30 November 2022).

Di Indonesia, pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan belum banyak diterapkan oleh perusahaan karena pengungkapan tersebut masih bersifat sukarela (*Voluntary disclosure*). Pengungkapan laporan terkait aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan merupakan jenis informasi non-keuangan (Dewi & Yasa, 2017). Pengungkapan (*disclosure*) berarti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan, dan pengungkapan ini merupakan salah satu laporan sebagai salah satu indikator keberhasilan perusahaan dan stakeholder menanggapi ini merupakan salah satu langkah yang positif yang dapat menjaga nama baik perusahaan (Urmila & Mertha, 2017).

Suatu perusahaan jika kurang peduli terhadap lingkungannya maka akan mendapatkan kerugian, baik yang terjadi secara langsung saat itu maupun yang terjadi di masa yang akan datang (Putri & Wirajaya, 2019). Menurut Wulandari & Wirajaya (2014) informasi-informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan tahunannya diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan dimasa mendatang. Dengan adanya pengungkapan informasi terkait aktivitas perusahaan pada laporan tahunan perusahaan, hal itu dapat digunakan sebagai pengalihan perhatian masyarakat dari dampak buruk yang di timbulkan perusahaan dari aktifitas operasinya (Astuti & Wirama, 2016).

Menurut Ghomi & Leung (2013) isu yang berkaitan dengan perubahan iklim serta diakibatkan oleh adanya pemanasan global menyebabkan adanya kebijakan baru terkait lingkungan dalam beberapa tahun terakhir. Menanggapi isu tersebut perusahaan diharapkan dapat memberikan perhatian lebih serius terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan. Hal tersebut terlihat dari bertambahnya negara anggota Persatuan Bangsa-Bangsa yang meratifikasi Porotokol Kyoto priode pertama pada tanggal 28 Juni 2004. Indonesia sepakat ikut serta menurunkan emisi gas rumah kaca yang berdampak pada perubahan iklim secara global dengan pengesahan Undang-Undang No. 17 Tahun 2004 Indonesia meratifikasi kembali Protokol Kyoto pada tanggal 30 September 2014.

Komitmen Indonesia dalam rangka penurunan GRK (Gas Rumah Kaca) dapat dilihat dari peraturan perundang-undangan yang telah dibuat yaitu :

1. Undang-undang No. 6 tahun 1994 dimana Indonesia telah meratifikasi konvensi perubahan iklim, UU No. 17 tahun 2004 dimana Indonesia telah meratifikasi Protocol Kyoto yang berisi tentang kesepakatan untuk menurunkan GRK dalam skala global, UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, 2. UU No 31 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 tentang rencana aksi nasional penurunan gas rumah kaca, disebutkan juga bahwa perusahaan turut serta dalam upaya penurunan GRK dan 4. Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2011 tentang penyelenggaraan inventarisasi gas rumah kaca nasional. Pada tanggal 25 September 2009 pada pertemuan G-20 di Pittsburg Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mengurangi tingkat emisi gas rumah kaca sebesar 26% atau kurang lebih 0,67 Gt pada tahun 2020 (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012; Jannah, 2014).

Luas pengungkapan dapat dilakukan dengan mengacu pada laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang akan diteliti. *Carbon Disclosure Project* diselenggarakan oleh sebuah organisasi non-profit berbasis di London Inggris yang meminta perusahaan yang terpengaruh oleh pemanasan global. Meskipun pengungkapan emisi karbon di Indonesia merupakan *voluntary*

*disclosure*, namun sudah semestinya perusahaan menaruh perhatian lebih terhadap hal ini mengingat beberapa dasawarsa terakhir kondisi lingkungan semakin memburuk dan tuntutan luas dari berbagai lapisan masyarakat akan penciptaan kondisi lingkungan yang layak huni. Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon akan mendapatkan keuntungan seperti : mendapatkan legitimasi dari para stakeholder, menghindari ancaman-ancaman terutama bagi perusahaan- perusahaan yang menghasilkan gas rumah kaca (*greenhouse gas*) seperti peningkatan *operating costs*, pengurangan permintaan (*reduced demand*), risiko reputasi (*reputational risk*), proses hukum (*legal proceedings*), serta denda dan pinalti (Berthelot dan Robert, 2011).

Penelitian ini masih terbatas dilakukan di Indonesia, namun di dunia Internasional ada beberapa pihak yang telah melakukan penelitian, salah satunya dilakukan oleh (Mostafa I Elfenky, 2017) melakukan penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon pada perusahaan yang termasuk dalam pasar negara berkembang di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Mesir. dalam melakukan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *leverage*.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mostafa I Elfenky, (2017) di Mesir dengan beberapa point perbedaan. Pertama sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) sedangkan penelitian Mostafa I Elfenky, (2017) dilakukan pada perusahaan keuangan yaitu bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan leasing yang terdaftar di Bursa Efek Mesir. Kedua, periode yang digunakan peneliti adalah 5 tahun dari 2017 – 2021 sedangkan Mostafa I Elfenky, (2017) menggunakan periode 5 tahun dari tahun 2012 – 2016. Peneliti tertarik meneliti tentang pengungkapan emisi karbon karena isu ini merupakan konsep baru dan di Indonesia masih sedikit dilakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon di Indonesia. Variabel independen yang digunakan terdiri dari profitabilitas menggunakan indikator *return on asset* (ROA) , ukuran perusahaan menggunakan indikator (*Firm Size*) dan leverage menggunakan indikator *Debt Total Asset Ratio* (DAR).

Profitabilitas sering digunakan dalam hal menghitung tanggung jawab lingkungan. Profitabilitas memiliki tujuan sebagai ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam profitabilitas, kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, seperti ROI (*Return on Investment*), ROE (*Return on Equity*), dan rasio yang digunakan untuk pengungkapan pengukuran emisi karbon dalam penelitian ini; ROA (*Return on Asset*). ROA adalah rasio yang membandingkan pendapatan dengan total aset. Semakin besar rasionya, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan melalui aset yang dimilikinya. Berkenaan dengan teori legitimasi, masyarakat terus menerus memberikan tekanan kepada perusahaan untuk memberikan perhatian dan perhatian penuh terhadap masalah lingkungan terutama kepada *top leading company*. Perusahaan dengan jumlah profitabilitas yang besar lebih mudah bereaksi terhadap tekanan ini dibandingkan dengan yang kecil, karena perusahaan tersebut membutuhkan banyak sumber daya dalam pengungkapan lingkungan (Barako, *et al* dalam Zhang, *et al* 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fani *et al* (2020), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Yanto & Muzzammil (2016), juga menemukan perbedaan, yaitu terdapat pengaruh negatif signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan lingkungan. Berdasarkan penelitian Mostafa I Elfenky (2017), profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) variabel ini digunakan dengan alasan bahwa semakin besar perusahaan maka akan lebih terlihat oleh pembuat kebijakan, media, organisasi Non-pemerintah, dan masyarakat hingga tekanan yang didapat akan lebih besar dari perusahaan kecil. Pengungkapan emisi karbon

dapat dijadikan perusahaan sebagai jawaban atas tekanan yang diberikan sehingga perusahaan masih mendapatkan legitimasi dari pihak-pihak tersebut. Semakin besar perusahaan akan mendapatkan tekanan sosial yang lebih besar dalam membentuk pengungkapan lingkungan sukarela (Choi, *et al* 2013). Semakin besar perusahaan, semakin aktif kegiatan operasionalnya dan semakin besar kontribusinya terhadap lingkungan sekitar. Masyarakat akan memberikan tekanan kepada perusahaan apabila ada kegiatan perusahaan yang berdampak langsung terhadap lingkungan tidak sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Menanggapi tekanan masyarakat, perusahaan melakukan pengungkapan terkait kinerjanya. Dengan demikian, semakin besar perusahaan maka kemungkinan pengungkapan informasi tentang lingkungan akan semakin besar, begitu pula sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di temukan oleh Basuki (2016), pertumbuhan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbo. Fani Noviani *et al* (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Halil Emre Akbas and Seda Cankili (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sementara penelitian I Elfenky (2017), ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

*Leverage Debt Total Asset Ratio* (DAR) merupakan ukuran kinerja keuangan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon. *leverage* mengindikasikan persentase penggunaan dana dari pihak kreditur untuk membiayai aset perusahaan. Keputusan perusahaan sangat bergantung kepada kondisi *leverage* yang dialami. Perusahaan yang memiliki leverage besar menandakan perusahaan tersebut memiliki resiko yang besar pula kreditor akan menekan perusahaan untuk mengungkapkan masalah lingkungan dalam laporan tahunan untuk penilaian utang masa depan. Perusahaan yang. Dalam teori stakeholder, *leverage* tinggi mengindikasikan tanggung jawab perusahaan yang besar terhadap para krediturnya (Villiers, Naiker & Staden, 2011). Dalam Penelitian I Elfenky (2017), menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara *leverage* dengan pengungkapan

sukarela. Fani Novianti *et al* (2020), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Pengaruh Desy Nur (2017), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dimana terdapat perbedaan hasil penelitian tentang studi penerapan *carbon emission* di sektor pertambangan dan dikarenakan minimnya penelitian tentang *carbon emission* di Indonesia dan karena kurangnya kajian, penelitian ini menambah peringatan untuk menciptakan dimensi baru untuk penyempurnaan literatur, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan yang perlu ditindak lanjuti penelitian ini, antaranya adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan , *Leverage*.

### **2. Ruang Lingkup Objek**

Ruang Lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **3. Ruang Lingkup Tempat**

ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan.

### **4. Ruang Lingkup Waktu**

Waktu yang ditentukan untuk melaksanakan penelitian ini pada bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai dan periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2017-2021.

### **5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian**

Ruang lingkup ilmu penelitian adalah ilmu manajemen keuangan yang meliputi kinerja keuangan dan penerapan emisi karbon.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas maka tujuan penelitian ini, antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Penerapan Emisi Karbon.
2. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerapan Emisi Karbon
3. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* pengaruh terhadap Penerapan Emisi Karbon.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi pihak pihak yang terkait :

### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan melalui dampak dan inisiasi fenomena terbaru yang dilakukan pada *sector* Pertambangan dengan menggunakan konsep *new issue* terkait dengan *carbon emission*.

### **2. Bagi Organisasi/Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan akan menjadi literatur atau referensi bagi teman-teman mahasiswa yang akan menyusun skripsi atau penelitian selanjutnya.

### **3. Bagi Perusahaan**



Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan kajian dan penerapan keputusan mengenai pengaruh dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* terhadap *Carbon Emission Disclosure* (CED).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan saran yang dapat digunakan untuk mendorong kegiatan ekonomi ramah lingkungan untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian ini terdiri dari :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan teori teori yang berkaitan dengan variable yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang meliputi tentang kinerja perbankan untuk pembangunan berkelanjutan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode ini menguraikan tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sample, definisi opsional penelitian, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang deskriptif objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang simpulan, keterbatasan dan saran saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka yaitu suatu susunan tulisan di akhir sebuah karya ilmiah yang isinya berupa nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit. Daftar pustaka digunakan sebagai sumber atau rujukan seorang penulis dalam berkarya.

### **LAMPIRAN**